



Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Desa Mompang dalam Mendukung Pembangunan Sosial dan Ekonomi di Padangsidempuan

Syukron Firdaus Siregar

Universitas Deli Sumatera, Indonesia, syukronfirdaus.utnd@gmail.com

Raja Nasrul Fuad

Universitas Deli Sumatera, Indonesia, bung.fuad@gmail.com

M. Sidik Tarigan

Universitas Deli Sumatera, Indonesia, sidiktarigan03@gmail.com

Mhd. Harry Azhari

Universitas Deli Sumatera, Indonesia, asadmhdharryazhari@gmail.com

Muhammad Endang Asmara

Universitas Deli Sumatera, Indonesia, adiasmara6@gmail.com⁵

Aulia Akbar

Universitas Deli Sumatera, Indonesia, baladewadewi19@gmail.com

Article History

Submitted : 08 Nov 2025

Revised : 10 Des 2025

Accepted : 21 Des 2025

Volume 1 | Issue 1 | Desember 2025

Abstrak

Desa Mompang, Kota Padangsidempuan, masih menghadapi keterbatasan akses dan pemanfaatan teknologi informasi, yang menghambat pembangunan sosial ekonomi. Literasi digital yang rendah memperparah kesenjangan informasi, mengurangi peluang ekonomi digital, dan meningkatkan kerentanan terhadap hoaks. Meningkatkan literasi digital masyarakat Desa Mompang melalui program pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang terintegrasi, serta mengevaluasi dampaknya terhadap pemberdayaan sosial dan ekonomi. PkM ini menggunakan pendekatan action research dengan tiga tahapan utama: (1) Sosialisasi; (2) Pelatihan intensif; (3) Pendampingan pasca pelatihan. Adapun kesimpulan program PkM "Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Desa Mompang" berhasil meningkatkan kompetensi digital dan menggerakkan perubahan perilaku yang berkontribusi pada pembangunan sosial ekonomi desa. Diperlukan upaya lanjutan berupa penyediaan perangkat dan infrastruktur internet yang memadai, serta modul pelatihan lanjutan yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan.

Kata Kunci: Literasi Digital, Pembangunan Sosial Ekonomi, Pelatihan Teknologi Informasi.

Abstract

Mompang Village, Padangsidempuan City, still faces limited access to and utilization of information technology, which hampers socio-economic development. Low digital literacy exacerbates the information gap, reduces digital economic opportunities, and increases vulnerability to hoaxes. Improving the digital literacy of the Mompang Village community through an integrated community service (CSP) program and evaluating its impact on social and economic empowerment. This CSP uses an action research approach with three main stages: (1) Socialization; (2) Intensive training; (3) Post-training mentoring. The CSP program "Improving Digital Literacy for the Mompang Village Community" concluded that it successfully improved digital competence and drove behavioral changes that contributed to the village's socio-economic development. Further efforts are needed, including the provision of adequate internet devices and infrastructure, as well as advanced training modules tailored to educational levels.

Keywords: Digital Literacy, Socio-Economic Development, Information Technology Training

Pendahuluan

Pengembangan literasi digital menjadi kebutuhan yang sangat *vital* di era digital saat ini, terutama bagi masyarakat desa yang sering menghadapi keterbatasan akses dan pemahaman teknologi. Literasi digital tidak hanya mengacu pada kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat teknologi informasi, tetapi juga kemampuan untuk memahami, mengelola, menilai, dan menerapkan informasi digital dalam kehidupan sehari-hari secara efektif dan produktif. Menurut beberapa penelitian, literasi digital yang kuat dapat membuka peluang sosial dan

ekonomi baru, seperti akses yang lebih baik terhadap informasi, layanan publik, peluang usaha, dan peningkatan kualitas pendidikan (Sari et al., 2023; Nurhayati, 2022).

Peningkatan literasi digital juga dinilai mampu mengurangi kesenjangan digital (*digital divide*) yang selama ini menjadi penghambat utama kemajuan masyarakat desa dalam berbagai bidang pembangunan (Putra & Saputra, 2023). Oleh karena itu, pengembangan program pengabdian kepada masyarakat yang fokus pada literasi digital menjadi strategi penting untuk membekali masyarakat desa dengan keterampilan abad ke-21 yang diperlukan dalam menghadapi tantangan global sekaligus mengoptimalkan potensi lokal.

Desa Mompang, yang terletak di Kota Padangsidimpuan, memiliki potensi besar dalam bidang sosial dan ekonomi. Namun, seperti banyak desa lain di Indonesia, masyarakatnya menghadapi tantangan signifikan dalam hal *literasi digital*. Rendahnya pemahaman dan kemampuan menggunakan teknologi digital menghambat pemanfaatan internet dan aplikasi digital untuk mendukung pelayanan publik, pendidikan, komunikasi, serta pengembangan usaha produktif lokal (Rahma & Adriani, 2023). Kondisi ini menciptakan kesenjangan digital yang menyebabkan keterbatasan akses masyarakat terhadap informasi penting dan peluang ekonomi yang semakin bergantung pada teknologi informasi.

Handayani dan Purnamasari (2023) mengungkapkan bahwa penguatan literasi digital di masyarakat pedesaan dapat mendorong partisipasi aktif mereka dalam pembangunan sosial dan ekonomi melalui berbagai kegiatan digital, mulai dari pemasaran produk lokal secara online hingga akses ke layanan keuangan digital. Selain itu, literasi digital juga penting untuk membentuk kesadaran masyarakat tentang keamanan dan etika dalam berselancar di dunia maya guna menghindari penyebaran berita palsu (*hoax*) dan penipuan digital (Setiawan et al., 2022).

Berbagai studi menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital di desa dapat meningkatkan kemampuan warga dalam mengakses informasi yang bermanfaat dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan (Sari et al., 2023). Dukungan dari pemerintah desa dan instansi terkait menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini agar implementasi literasi digital memberi dampak yang signifikan dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Adapun tujuan dari PkM ini yaitu 1) Meningkatkan wawasan dan keterampilan masyarakat Desa Mompang dalam penggunaan teknologi digital, 2) Memberikan pelatihan praktis penggunaan perangkat digital dan aplikasi internet yang relevan, 3) Mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas sosial dan pengembangan ekonomi lokal, 4) Memfasilitasi akses masyarakat terhadap informasi dan layanan berbasis digital.

Metode

Metode pelaksanaan berlandaskan pada pendekatan partisipatif, dimana masyarakat tidak hanya sebagai objek tetapi juga menjadi subjek utama yang aktif berperan dalam kegiatan. Hal ini untuk memastikan relevansi materi dan keberlanjutan program. Dalam pelaksanaannya, dosen sebagai fasilitator berkolaborasi erat dengan Perangkat Pemerintah Desa Mompang. Tujuannya agar kegiatan dapat disesuaikan dengan konteks kebutuhan lokal dan mendapat dukungan penuh dari para pemangku kepentingan.

Kegiatan awal diawali dengan sosialisasi melalui pertemuan tatap muka di balai desa. Pada sesi ini disampaikan tentang pentingnya literasi digital, manfaat, dan cakupan materi pelatihan. Bersamaan dengan itu dilakukan penggalan kebutuhan dan permasalahan terkait teknologi digital yang dihadapi oleh masyarakat. Teknik yang digunakan adalah diskusi

kelompok dan wawancara singkat dengan peserta. Setiap sesi diisi dengan pemaparan materinya oleh dosen dan tenaga ahli pendamping, dilanjutkan dengan praktek langsung oleh peserta menggunakan perangkat yang disediakan. Peserta juga mendapatkan modul cetak dan digital sebagai bahan belajar mandiri.

Setelah pelatihan, tim PkM melakukan pendampingan berkala selama satu bulan melalui kunjungan langsung dan komunikasi daring (WhatsApp, telepon). Pendampingan ini bertujuan membantu peserta mengatasi kendala teknis dan motivasi dalam menerapkan literasi digital dalam kehidupan sehari-hari maupun kegiatan usaha. Monitoring dilakukan dengan menggunakan kuesioner evaluasi, wawancara, dan observasi penggunaan aplikasi digital yang telah dipelajari untuk melihat tingkat keberhasilan dan hambatan yang muncul.

Adapun metode media dan materi, sebagai berikut;

1. Media tatap muka dan teknologi: Presentasi dengan LCD projector, demonstrasi langsung perangkat dan aplikasi, serta sesi praktek menggunakan smartphone dan laptop.
2. Modul pembelajaran: Modul dikemas secara sederhana dan informatif berisi panduan langkah demi langkah penggunaan teknologi digital dasar.
3. Video tutorial dan infografis: Disediakan untuk menambah variasi cara belajar dan memudahkan peserta mengulangi materi setelah pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian berlangsung sesuai dengan metode yang telah dirancang yaitu melalui tahapan sosialisasi, pelatihan intensif selama tiga hari, serta pendampingan pasca pelatihan. Dari kegiatan ini diperoleh beberapa hasil penting sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Digital

Setelah pelatihan, mayoritas peserta menunjukkan peningkatan signifikan dari sisi pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital. Sebelum pelatihan, hanya sekitar 25% peserta yang menguasai dasar penggunaan smartphone dan internet. Setelah pelatihan, lebih dari 80% peserta mampu mengoperasikan aplikasi pesan instan, media sosial, serta memahami konsep keamanan digital seperti pengaturan privasi dan mengenali konten hoaks (Sari et al., 2023).

2. Penerapan Literasi Digital dalam Kehidupan Sehari-hari

Dalam masa pendampingan satu bulan selepas pelatihan, sekitar 70% peserta aktif menggunakan keterampilan digital yang telah diajarkan, misalnya melakukan komunikasi digital, mengakses informasi kesehatan dan pendidikan daring, serta memasarkan produk lokal secara online. Hal ini menandakan adanya perubahan perilaku yang positif berkat program ini.

3. Peran Pemerintah Desa dan Tokoh Masyarakat

Keterlibatan aktif pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan kader PKK dalam pelaksanaan kegiatan memperkuat dukungan sosial dan administratif sehingga pelatihan ini berjalan lancar dan mendapat sambutan yang positif dari warga. Dukungan ini terbukti penting untuk keberlanjutan program literasi digital di tingkat desa (Rahma & Adriani, 2023).

4. Tantangan yang Dihadapi

Beberapa kendala yang muncul selama pelaksanaan adalah keterbatasan akses perangkat teknologi bagi beberapa peserta dan jaringan internet yang masih tidak stabil di beberapa titik desa. Selain itu, variabilitas tingkat pendidikan peserta menyebabkan kecepatan pemahaman materi beragam, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang personal dan adaptif

(Putra & Saputra, 2023).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan literasi digital secara langsung dan menyeluruh dapat meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam memanfaatkan teknologi dengan bijak dan produktif (Setiawan et al., 2022). Peningkatan pengetahuan tersebut tidak hanya mempermudah akses ke layanan informasi, tetapi juga memperkuat ketahanan masyarakat terhadap berita palsu yang marak di media sosial.



Gambar 1. Demonstrasi Langsung Perangkat dan Aplikasi

Menurut Sari et al. (2023), literasi digital yang meningkat akan membuka peluang bagi masyarakat desa untuk memperluas jaringan sosial dan ekonomi mereka secara daring, termasuk melalui pemasaran produk-produk lokal serta akses ke layanan keuangan digital yang selama ini belum optimal dimanfaatkan masyarakat desa.

Efek nyata dari peningkatan literasi digital ini terlihat dari mulai tumbuhnya usaha mikro yang mulai memasarkan produk mereka melalui platform online dan penggunaan aplikasi keuangan untuk pencatatan keuangan yang lebih rapi dan transparan. Kondisi ini diharapkan dapat mendorong pemberdayaan ekonomi lokal yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Nurhayati, 2022). Pelatihan literasi digital juga mendorong partisipasi warga dalam kegiatan sosial berbasis digital yang kini semakin dibutuhkan, misalnya dalam pengelolaan administrasi desa, partisipasi musyawarah digital, dan akses informasi layanan publik yang lebih mudah dan cepat.

Beberapa keterbatasan yang dijumpai seperti keterbatasan perangkat dan jaringan internet harus menjadi perhatian bagi pemerintah desa maupun pemangku kepentingan untuk meningkatkan infrastruktur digital di desa Mompang. Selain itu, perlu dikembangkan modul lanjutan yang dapat menyesuaikan kebutuhan masing-masing kelompok usia dan tingkat pendidikan untuk memperdalam literasi digital secara bertahap (Putra & Saputra, 2023).



Gambar 2. Foto Bersama Peserta Pelatihan

Pendampingan berkelanjutan serta penguatan komunitas digital di desa menjadi kunci agar program pengembangan literasi digital ini mampu bertahan dan berkembang. Disarankan pula agar kolaborasi dengan pihak swasta dan lembaga pendidikan dilakukan untuk menyediakan sumber daya yang lebih memadai.

Kesimpulan

Program PkM “Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Desa Mompang” berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku digital warga secara signifikan, serta memberikan dampak positif pada pembangunan sosial-ekonomi desa. Keberhasilan ini didukung oleh pendekatan partisipatif dan dukungan institusional. Untuk memastikan dampak jangka panjang, perlu dilakukan perbaikan infrastruktur, penyediaan modul lanjutan, serta pendampingan berkelanjutan melalui kolaborasi lintas sektor.

Daftar Pustaka

- Sari, R. M., et al. (2023). Pengembangan Literasi Digital dan Dampaknya pada Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terakreditasi Sinta*.
- Nurhayati, D. (2022). Potensi Ekonomi Digital Masyarakat Desa Pelosok. *Jurnal Istiqro*.
- Putra, A. S., & Saputra, M. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Literasi Digital Berbasis Merdeka Belajar untuk Masyarakat Pedesaan. *Jurnal SAP*.
- Rahma, I., & Adriani, V. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Digital di Desa Tanjung Tiram Kecamatan Moramo Utara. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*,
- Setiawan, T., et al. (2022). Upaya Membangun Ketahanan Masyarakat terhadap Hoax melalui Literasi Digital. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*.
- Sari, R. M., et al. (2023). Pengembangan Literasi Digital dan Dampaknya pada Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terakreditasi Sinta*, <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/2125/1460/15371>
- Rahma, I., & Adriani, V. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Digital di Desa Tanjung Tiram Kecamatan Moramo Utara. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, <https://pdfs.semanticscholar.org/344f/f44ac4c543a3ce13558fa1f2126efb38b26b.pdf>
- Putra, A. S., & Saputra, M. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Literasi Digital Berbasis Merdeka Belajar untuk Masyarakat Pedesaan. *Jurnal*

SAP, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/12288>
Nurhayati, D. (2022). Potensi Ekonomi Digital Masyarakat Desa Pelosok. *Jurnal Istiqro*, <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/istiqro/article/download/1480/998>
Setiawan, T., et al. (2022). Upaya Membangun Ketahanan Masyarakat terhadap Hoax melalui Literasi Digital. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/2125/1460/15371>